

PENINGKATAN POLA INTERAKSI EDUKATIF PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 BARENG JOMBANG

Kiki Rizki Amalia

Universitas Hasyim Asy'ari
email: kikirizki2291@gmail.com

Abstrak

Metode ceramah plus merupakan suatu metode disampaikan dengan lisan yang divariasikan dengan metode lain. Pada dasarnya dalam menerapkan metode pembelajar tersebut merupakan langkah yang terpenting dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan, serta dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam menciptakan interaksi edukatif. Dari permasalahan diatas penulis melakukan peneliti tentang "Peningkatan Pola Interaksi Edukatif Peserta Didik melalui Penerapan Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bareng Jombang", dengan fokus penelitian (1) Peningkatan pola interaksi edukatif peserta didik melalui penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bareng Jombang, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan pola interaksi edukatif melalui penerapan metode ceramah plus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus, serta pendekatan Kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Pengecekan kebasahan data menggunakan cara (1) Kreadibilitas. (2) Transferability. (3) Dependability. (4) Konfirmability. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode ceramah plus pada kegiatan pembelajaran terlaksana dengan suasana menyenangkan serta membantu peserta didik termotivasi dan lebih aktif dalam hal belajar, demikian terlihat ketika peserta didik merespon dengan baik interaksi yang telah dibawa oleh guru.

Keywords: *Interaksi Edukatif; Metode Ceramah Plus; Mata Pelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan merupakan suatu pengembangan potensi dalam diri pribadi (Neolaka, 2017: 8-9). Dalam pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditentukan sendiri oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, suatu kegiatan belajar di lingkungan pendidikan dapat menyinggung tentang metode pembelajaran yang dapat menciptakan hubungan aktif, kreatif, dan efektif diantara dua arah (guru dan peserta didik), yaitu dengan melalui pendekatan metode yang tepat (Indah, 2014: 104-105).

Peran pendekatan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik (Djamarah, 2005: 222). Jadi metode merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pembelajaran merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu yang lebih baik. Seperti yang diterangkan pada ayat Al-Qur'an.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبِّكَ

Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk? (QS. Al-Kahf (18): 66). (Depag, 2014)

Metode pembelajaran adalah suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Darmadi, 2017: 175). Ada beberapa pilihan yang dipilih guru menentukan metode pembelajaran, salah satunya dalam penelitian di SMP Negeri 1 Bareng Jombang pada mata pelajaran PAI peneliti akan memilih meneliti tentang penerapan metode ceramah plus tanya jawab, diskusi, tugas, demonstrasi dan Latihan (Malawi & Kadarwati, 2017: 60). Penggunaan metode yang bervariasi merupakan faktor terpenting untuk menentukan pembelajaran yang berhasil dan lancar untuk mencapai interkasi edukatif, karena jika metode pembelajaran pada umumnya didominasi oleh metode ceramah saja, maka dalam hal pembelajaran kurang mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan permasalahan. Djumpai seorang guru menyampaikan materi monoton menggunakan metode ceramah saja, sehingga hal tersebut tidak dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik. Untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, maka guru memilih untuk memvariasi metode pembelajaran dengan harapan dapat mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pemilihan metode juga berpengaruh pada kondisi aktif dalam kelas yang akan menjalin timbal balik antara guru dan peserta didik, hal itu terjadi karena keduanya saling membutuhkan bantuan satu sama lain, ketika sesuatu yang dilakukannya tidak dapat dikerjakan sendiri. Seperti halnya guru bertugas sebagai pengajar dan peserta didik mempunyai hak untuk belajar, diantaranya merupakan sosok yang serasi dalam dunia pendidikan. Dalam hal tersebut maka akan terjadi interaksi karena adanya hubungan antara dua orang atau lebih (Djamarah, 2005: 10). Maka yang dimaksud interaksi yang bersifat edukatif adalah hubungan timbal balik yang digunakan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan secara sengaja dan sadar yang bernilai pendidikan (Sadirman, 2010: 7).

Hubungan interaksi edukatif dengan proses pembelajaran dapat menciptakan kondisi dan proses yang mengarahkan bagaimana peserta didik dapat melaksanakan aktifitas belajar yang dapat menunjukkan hubungan aktif antara dua arah, sehingga hal tersebut menjadikan pembelajaran yang bermakna dan kreatif (Djamarah, 2005: 11-12). Dengan adanya hal tersebut interaksi edukatif guru berperan sangat penting dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi sebagai pembimbing di kelas, yang mampu membuat suasana menyenangkan serta mengembangkan potensi dalam diri peserta didik menjadi luas.

Berdasarkan penelitian tentang pola interaksi edukatif, hasil yang diperoleh terjalin dengan baik, maka hal tersebut ditunjukkan ketika peserta didik merespon dengan cepat interaksi yang dibawa guru. Contoh saat guru menerapkan metode ceramah plus tanya jawab, maka peserta didik langsung menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Interaksi edukatif yang berlangsung tersebut terdapat dua bagian interaksi yang mendukung antaranya keduanya.

Dari uraian tentang metode ceramah plus dan interaksi edukatif diatas, peneliti tertarik dengan adanya fakta tersebut, apabila metode yang diterapkan disekolah ini masih menggunakan metode ceramah saja, maka peserta didik lebih mudah bosan memahami materi yang diajarkan guru, serta kurang mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahkan permasalahan untuk mencapai potensi. Dengan hal tersebut, maka guru memilih untuk memvariasikan metode ceramah dengan metode lainnya, disebut peneliti dengan metode ceramah plus, dengan harapan dapat mempermudah peserta didik bersifat lebih aktif, kreatif, inovatif dalam melaksanakan serta memahami materi dan informasi pendidikan. Keberhasilan metode pembelajaran yang telah dipilih tersebut merupakan faktor berpengaruh dalam kondisi dan aktifitas kelas yang akan menciptakan interaksi edukatif, diharapkan dapat memberikan serta menumbuhkan potensi dan motivasi dalam diri peserta didik di SMP Negeri 1 Bareng. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti penelitian berjudul Peningkatan Pola Interaksi Edukatif Peserta Didik melalui Penerapan Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bareng Jombang.

Fokus penelitian 1. Peningkatan pola interaksi edukatif peserta didik melalui penerapan metode ceramah plus, yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan pola interaksi edukatif melalui penerapan metode ceramah plus.

Interaksi edukatif adalah suatu gambaran antara dua orang atau lebih bersifat aktif yang saling berkaitan erat dengan mempunyai sejumlah norma dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Rifma, 2016: 35). Metode ceramah plus adalah suatu metode mengajar yang disampaikan dengan lisan yang dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, demonstrasi, dan Latihan (Simamora, 2009: 58).

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, dengan maksud memahami kejadian yang dialami subjek penelitian untuk mendapatkan data pasti yang bernilai tampak sesuai dengan makna sebenarnya (Sugiyono, 2018: 11). Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus, yang diutarakan oleh stake yaitu penelitian yang

menuntut peneliti untuk menelusuri secara mendalam sebuah program, kejadian, aktivitas, proses yang dilakukan satu individu atau lebih (Helaluddin & Wijaya, 2019: 38).

Teknik pengumpulan data dikumpulkan lewat beberapa instrument, yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 221). Analisis data merupakan proses mengurutkan data sesuai dengan urutan dasar penelitian yang dapat menghasilkan tema dan hipotesis dalam data, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018: 134-142). Dalam menguji keabsahan data meliputi: (1) Kreadibilitas: perpanjang keikutsertaan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, bahan *refrensi*, *member check*. (2) Transferability. (3) Dependability. (4) Konfirmability (Moleong, 2011: 327-328).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran merupakan suatu cara mengajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Menentukan dan menerapkan metode pembelajaran sangat penting, karena dengan terlaksananya metode yang menarik dapat memotivasi keberhasilan peserta didik menguasai materi disampaikan guru. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berhak menggabungkan metode ceramah dengan metode lainnya yang digunakan meningkatkan interaksi edukatif dalam menguasai materi mata pelajaran PAI. Interaksi edukatif sendiri merupakan gambaran antara dua orang atau lebih bersifat aktif yang mempunyai sejumlah norma dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Ainur Rohmatul Khafidhoh S.Pd selaku guru PAI kelas VII kepada penulis bahwa:

“Menurut saya menentukan sangatlah penting untuk memilih metode pembelajaran, karena jika terlaksananya metode pembelajaran yang menarik maka saya dapat membantu mereka menguasai materi pelajaran, apabila metode yang digunakan hanya metode ceramah saja, maka mereka akan cepat bosan dan akan cenderung ramai ataupun bicara sendiri dengan teman sebangkunya, jadi saya memilih untuk menggabungkan metode ceramah digabungkan dengan metode yang sering saya pakai dalam semester ini, metode tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, praktek, latihan. Interaksi yang terjadi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI, dengan adanya metode tadi yaitu metode ceramah yang digabungkan dengan metode lain menjadi aktif dalam menangkap materi yang saya ajarkan.”

Penerapan metode ceramah plus yang digabungkan dengan metode yang lain di SMP Negeri 1 Bareng Jombang merupakan pembiasaan yang diterapkan di kelas, keberhasilan guru

dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap aktifitas kegiatan belajar yang akan menciptakan interaksi edukatif. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Kristin Winarsih S.Pd selaku Waka Kurikulum kepada penulis bahwa:

“Setiap kegiatan belajar mengajar untuk memulai pembelajaran selalu diawali dengan metode ceramah. Dilanjutkan dengan menggabungkan dengan metode yang lain untuk membentuk interaksi edukatif.”

Penerapan metode ceramah plus, yakni:

1) Penerapan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas

Metode tersebut diterapkan oleh Bapak Abdul Wakhid S.Pd dan Ibu Ainur Rohmatul Khafidoh S.Pd di kelas VII dan VIII. Metode CPTT diterapkan secara tertib mulai dari penyampaian materi pelajaran, pemberian peluang dalam hal tanya jawab, sampai penggarapan tugas oleh peserta didik.

2) Penerapan Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas

Penerapan metode CPDT dimulai dari penguraian materi pelajaran, pelaksanaan diskusi dengan pengarahan dan pengawasan guru, sampai pemberian tugas kepada peserta didik. Penerapan metode ini diterapkan di kelas VIII SMP Negeri pada mata pelajaran PAI bab puasa sunnah dan wajib yang sangat diterima sangat antusias peserta didik dan menciptakan pembelajaran aktif.

3) Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan

Metode tersebut diterapkan di kelas VII dan VIII pada mata pelajaran PAI. Penerapan metode CPDL dimulai dari penyampaian materi yang akan didemonstrasikan, mempraktekkan materi, dan latihan untuk mengembangkan kebiasaan peserta didik.

Penerapan dalam penggabungan metode pembelajaran, juga berhubungan dengan interaksi edukatif pada mata pelajaran PAI dalam kegiatan belajar mengajar juga mempunyai sisi aktif, dapat dikatakan aktif karena sikap dan perbuatan antara keduanya seimbang. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Abdul Wahid S.Pd selaku guru PAI kelas VII kepada penulis bahwa:

“Dalam hal melaksanakan pembelajaran menggunakan satu metode saja sangatlah jarang, melainkan selalu menyampaikan dengan metode lebih dari satu untuk menghasilkan pembelajaran lebih menarik.”

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi dan suasana kelas yang indah serta nyaman dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu rapi, bersih, perabotan keadaan baik dan tertata rapi, cukup cahaya dan sirkulasi udara, tidak lembab, jumlah peserta

didik kurang dari 40 orang, keluwesan gerak, pandangan, komunikasi, dan pendengaran antara guru dan peserta didik, ukuran ruang kelas 8m x 8m, penataan perabotan tertata rapi agar memungkinkan guru dan peserta didik dapat bergerak dengan leluasa saat proses pelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas juga dilakukan oleh guru dalam pengaturan ruang kelas dari hasil observasi cukup nyaman karena ruang kelas cukup bersih, nyaman, dan terang, kelas tersebut terdiri dari 31 orang sehingga dapat belajar dengan baik dan guru mudah mengontrol keadaan pembelajaran, pengelompokan peserta didik dilihat dari segi tempat duduk peserta didik perempuan dengan laki-laki terpisah karena bermaksud untuk menghindari keributan, serta berpola berderet atau berbaris dan bergaya auditorium dengan menghadap ke arah posisi guru di depan, suasana proses belajar awal sampai akhir pelajaran berlangsung sangat terkendali dan aktif dengan sesuai arahan serta pengawasan guru, dan saat penyampaian materi guru berhasil mengantarkan peserta didik antusias serta menguasai dalam pelajaran dan memahami materi yang telah diajarkan.

Teknik penerapan metode ceramah plus pada pelajaran PAI yang diterapkan oleh Abdul Wakhid S.Pd selaku guru PAI kelas VII, pada hari Jum'at - Selasa, 21-25 Februari 2020 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran di SMP Negeri 1 Bareng ini dimulai dari kegiatan menjelaskan materi tentang sholat jama' dan qashar dengan diselingi tanya jawab seputar materi dan kemudian menghafal serta mempraktekkan (demonstrasi) seputar sholat jama' dan qashar, sebelum pembelajaran berakhir peserta didik diberikan tugas dan latihan. Interaksi edukatif pada kegiatan belajar mengajar pada awal pelajaran yaitu proses membuka pelajaran seperti salam, membaca asmaul husna, mengabsen peserta didik, mempersiapkan perlengkapan belajar, dan pengumpulan tugas pertemuan minggu sebelumnya. Pada kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pelajaran terdapat beberapa hal yang membutuhkan interaksi edukatif, seperti dalam menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan dan pendapat pribadi, menghafal dan mempraktekkan berkaitan dengan sholat jama' dan qashar, dan latihan dilanjutkan pemberian tugas. Kegiatan akhir guru menutup pelajaran yang dilakukan yaitu menyimpulkan atau meringkas pokok pelajaran serta mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Teknik penerapan metode ceramah plus, juga digunakan oleh Nur Rohmatul Khafidhoh S.Pd selaku guru PAI kelas VIII, pada hari Jum'at-Sabtu, 14-15 Februari 2020 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran di SMP Negeri 1 Bareng ini dimulai dari kegiatan menjelaskan materi tentang puasa dengan diselingi tanya jawab seputar materi dan kemudian

pembentukan kelompok untuk berdiskusi tentang materi puasa dengan arahan guru, sebelum pembelajaran berakhir peserta didik diberikan tugas. Interaksi edukatif pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI, observasi pada kegiatan awal yang dilakukan yaitu proses membuka pelajaran dan berdo'a, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengulas materi pokok. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pelajaran terdapat beberapa hal yang membutuhkan interaksi edukatif, seperti dalam menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan dan pendapat pribadi, mengarahkan diskusi peserta didik, dan dilanjutkan pemberian tugas. Pada kegiatan akhir saat menutup proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menyimpulkan atau meringkas pokok pelajaran serta memberi petunjuk untuk pelajaran selanjutnya dan untuk mengakhirinya dilakukan berdo'a bersama.

Dengan diterapkannya metode ceramah plus di SMP Negeri 1 Bareng Jombang peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran PAI yang telah diberikan oleh guru dengan perubahan sangat aktif, dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dikemukakan oleh mereka, peserta didik kelas VII:

“ Sangat senang saat Pak Wahid menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan metode lainnya, seperti diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi, sehingga kita tidak bosan dan dapat membantu untuk melatih berfikir secara luas serta hal yang belum paham bisa saya pahami.

Dan dikemukakan juga oleh mereka, peserta didik kelas VIII kepada penulis bahwa:

“Merasa sangat senang dan menarik dengan mata pelajaran PAI, Bu Khafidhoh menjelaskan materi sangat jelas sehingga materi sangat mudah untuk dipahami, saat pelajaran menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab sehingga tidak merasa bosan dan sangat merasa tertantang dalam melaksanakan belajar.

Sehubungan dengan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan interaksi edukatif guru dan peserta didik, sangatlah berpengaruh pada keefektifan pembelajaran di kelas, karena peran guru sangat penting maka guru disini sering sekali mengikuti kegiatan seperti *workshop* guru dan MGMP agar dapat mengembangkan kemampuan bidang seorang pengajar dalam bertugas, sebagaimana pernyataan dari ibu Kristin Winarsih S.Pd selaku WAKA Kurikulum dan telah dijelaskan juga oleh Bapak Nurkholis bahwa:

“Dalam membentuk interaksi, guru harus mengikuti pelatihan seperti kegiatan *workshop* guru, MGMP karena dengan adanya kegiatan tersebut guru memiliki kesempatan berkembang untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan apa yang akan diajarkan dan berpengaruh dalam menunjang keberhasilan peserta didiknya.”

Terlaksananya penerapan metode ceramah plus dalam meningkatkan pola interaksi peserta didik, tidak lepas dari pengawasan oleh kepala sekolah yaitu telah dikemukakan Bapak Drs. Nurkholis M.Pd.I (Kepala SMP Negeri 1 Bareng Jombang) bahwa:

“Dalam terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari pengawasan kepala sekolah dengan mengadakan supervisi (pengawasan), mulai dari mengamati bapak ibu guru yang mengajar di kelas, kesiapan perangkat pembelajaran, dan pengelolaan proses belajar dikelas hal itu menjadikan guru disiplin, dan semangat bertugas. Dengan adanya tersebut kepala sekolah dapat membentuk pola interaksi lebih luas dengan mengutamakan komunikasi dari segala hal baik tentang pembelajaran, penyelesaian atau pemecahan masalah, hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik ataupun guru. Dengan adanya komunikasi secara luas dari semua apa yang dihadapi akan terselesaikan dengan jelas dan terperinci.

Melalui penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran PAI yang berpengaruh dalam meningkatkan pola interaksi edukatif, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menciptakan kondisi efektif serta efisien dalam kelas.

Metode ceramah plus merupakan suatu metode mengajar yang disampaikan dengan lisan yang dikombinasikan dengan lebih dari metode satu metode (Simamora, 2009: 58). Kata lain yang dimaksudkan metode ceramah plus merupakan suatu cara mengajar digunakan guru yang penyampaian informasinya melalui penerangan dan penuturan kepada peserta didik menggunakan lisan digabungkan dengan metode lainnya (Rahman, 2018: 52).

Guru dan peserta didik sangat berperan aktif, dimana mempunyai tujuan yang harus dicapai, tetapi keduanya berbeda tugas, posisi, dan tanggung jawab. Dari hasil temuan yang telah dijelaskan, maka penerapan metode ceramah plus dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan sesuai dengan arah yang telah dituju.

Adapun cara yang dilakukan dalam menerapkannya :

1) Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)

Metode gabungan disampaikan guru dengan penuturan materi yang divariasikan tanya jawab sampai pemberian tugas yang ditujukan kepada peserta didik.

2) Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

Pengkombinasian metode CPDT adalah penyampaian penguraian materi yang dilanjutkan diskusi sesuai pengawasan seorang guru, dan berakhir pemberian tugas kepada peserta didik (Malawi & Kadarwati, 2019: 56).

3) Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Metode CPDL adalah pengkombinasian pembelajaran diawali penyampaian materi oleh guru meliputi meguraikan dengan memperagakan serta mengasah keterampilan (latihan) (Malawi & Kadarwati, 2017: 60). Mengingat peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi edukatif, maka guru dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi yang mampu menciptakan hubungan yang bermakna. Interaksi edukatif merupakan gambaran antara dua orang atau lebih bersifat aktif yang saling berkaitan erat dengan mempunyai sejumlah norma dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Rifma, 2016: 35).

Menciptakan pola interaksi edukatif besifat serasi dapat dilihat dari keberhasilan bentuk komunikasi, apabila pembelajaran menggunakan komunikasi berbagai arah hasil yang diperoleh merupakan keaktifan melalui mental, perbuatan, dan sikap seimbang. Interaksi tersebut guru bertugas untuk mengarahkan peserta didik mencapai sebuah pembelajaran, mulai dari penggunaan metode serta alat yang berakhir dengan penilaian oleh guru yang meliputi perubahan yang dialami peserta didik setelah memperoleh materi Pelajaran (Sudjana, 2010: 27).

Dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran sebagai pola interaksi edukatif yang diterapkan di SMP Negeri 1 Bareng dilakukan secara sengaja dan terencana, karena dilaksanakan dengan sesuai tujuan, prosedur, penggarapan materi khusus, aktifitas peserta didik, bimbingan guru, kedisiplinan, batas waktu dan diakhri evaluasi (Sadirman, 2010: 15-17). Pelaksanaan pembelajaran dikelas merupakan rangkaian proses timbal balik yang didalamnya mempunyai komponen, yakni merumuskan tujuan dan melaksanakan pembelajaran sampai evaluasi, menentukan metode, alat (media) pembelajaran, serta sumber Pelajaran (Djamarah, 2005: 16-21).

Dari data diatas, yang telah diperkuat dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa keberhasilan guru memilih metode pembelajaran tersebut merupakan faktor yang berpengaruh dalam kondisi dan aktifitas kelas yang diharapkan dapat memberikan serta menumbuhkan potensi dan motivasi dalam diri peserta didik di SMP Negeri 1 Bareng Jombang.

SIMPULAN

Metode ceramah plus merupakan metode mengajar dengan menggunakan lisan yang digabungkan dengan metode lain yang sering terapkan di SMP Negeri 1 Bareng Jombang pada mata pelajaran PAI, diantaranya adalah Metode CPTT adalah cara penyampaian guru

menggunakan penuturan lisan divariasasi dengan selingan tanya jawab, sampai penggarapan tugas. Metode CPDT merupakan penyampaian penguraian materi, kemudian dilanjutkan pelaksanaan diskusi disertai pengawasan guru, dan yang terakhir pemberian tugas kepada peserta didik. Metode CPDL merupakan pembelajaran antara penyampaian pelajaran oleh guru meliputi menguraikan dengan memperagakan materi serta latihan keterampilan. Penerapan metode tersebut bertujuan untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat aktif melaksanakan serta menguasai materi dan informasi disampaikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penerapan metode tersebut juga berpengaruh pada kondisi aktif dalam menciptakan interaksi edukatif antara keduanya yang seimbang. Interaksi edukatif di sekolah ini telah terlaksana dengan suasana yang menyenangkan serta membantu peserta didik termotivasi dan lebih aktif dalam hal belajar, hal tersebut terlihat pada kegiatan belajar mengajar, ketika peserta didik mengembalikan respon yang dibawa oleh guru dengan baik. Demikian metode ceramah plus yang telah diterapkan, sangat berkaitan erat dengan keberhasilan dalam menciptakan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama Islam RI: Juz 18, Jakarta; Darus Sunnah, 2014.
- Darmadi. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama. 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Fauzi, Rangga Dwi. Marenu S, Yoga. Febri A, Didan. Rahmadani, Vioni Putri. Sarifira, Hemalia. Putri, Amelia Kurnia. Wawancara. Jombang, 08 & 28 Februari 2020.
- H.Simamora, Roymond. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran. 2009.
- Helaluddin. Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- J. Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Kelas VII-VIII. Observasi. Jombang, 14-25 Januari Februari 2020.
- Khafidhoh, Ainur Rohmatul. Wawancara. Jombang, 08 Januari 2020.
- Malawi, Ibadullah. Kadarwati, Ani. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: AE Media Grafika. 2017.
- Malawi, Ibadullah. Kadarwati, Ani. Kusuma Dayu, Dian Permatasari. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: AE Media Grafika. 2019.
- Neolaka, Amos, Grece Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana. 2017.
- Nur Indah, Ety. *Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Resitasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari*. *Jurnal Al-Izza*. 1 Juli 2014.
- Nurkholis. Wawancara. Jombang, 21 Februari 2020.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara. 2018.
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana. 2016.

- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Sujdana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Wahid, Abdul. Wawancara. Jombang, 13 Februari 2020.
- Winarsih, Kristin. Wawancara. Jombang, 21 Februari 2020.